



Kesiapan TK Di Kecamatan Medan Petisah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Wan Nova Listia, Nina Afria Damayanti, Elya Siska Angraini, Isa Hidayati

Universitas Negeri Medan

Jl. W. Iskandar Psr V Medan Esatate Kab. Deli Serdang

Email : wannova@unimed.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesiapan sekolah Taman Kanak-kanak yang berada di kecamatan Medan Petisah untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana teknik pengumpulan data atau informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi yang terkumpul nantinya akan dianalisis secara kualitatif menggunakan Teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan disimpulkan bahwa rata-rata sekolah TK yang berada di kecamatan Medan Petisah berada di kategori cukup siap mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, dimana setiap sekolah akan mulai mencoba menerapkan kurikulum merdeka tersebut pada Tahun Ajaran 2023/2024. Selain itu, salah satu penyebab rata-rata sekolah berada di kategori cukup siap dikarenakan adanya peran aktif pemerintah pusat maupun praktisi kurikulum dalam memberikan pelayanan berupa sosialisasi kurikulum merdeka di sekolah TK.

Kata Kunci: Kesiapan, Implementasi, Kurikulum Merdeka

1. Pendahuluan

Kurikulum mengalami pembaharuan makna dari masa, istilah terjadi karena pada dasarnya sebuah kurikulum bersifat dinamis bukan statis. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, telah terjadi perubahan kurikulum di Indonesia sebanyak empat kali, yaitu kurikulum 2013, kurikulum 2013 revisi, kurikulum darurat dan saat ini yang paling terbaru adalah kurikulum merdeka (Sugiri dan Priatmoko, 2020). Perubahan kurikulum ini dasari oleh perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan yang sangat cepat, sehingga membuat kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri menjadi semakin banyak dan kompleks. Sehingga, sumber daya manusia (SDM) harus selalu siap beradaptasi dan berproses pada perubahan yang sangat cepat dan masif di abad ke-21 ini. Menurut Widyastono, kurikulum tidak hanya berfungsi menciptakan generasi yang berbudaya saja tetapi sebagai pengembang kecakapan hidup, akademik, pribadi, social dan vokasional peserta didik (Purnama, 2022). Guru sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan harus mampu mengimplementasikan kurikulum tersebut. Perubahan kurikulum yang terjadi bukan berarti menjadi suatu rintangan bagi guru untuk menerapkan kurikulum tersebut di sekolah tetapi menjadi “refleksi” diri dimana guru belajar dari pengalaman yang lalu atau yang sedang berlangsung sehingga menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk kea rah yang lebih baik lagi.



Untuk mempersiapkan generasi mendatang, pemerintah saat ini mengembangkan kurikulum merdeka (Kemdikbud). Salah satu pro dan kontra yang terjadi di lapangan adalah kesiapan sekolah dan guru mengenai implementasi kurikulum tersebut. Ditemukan bahwa rata-rata guru masih belum memiliki kesadaran kritis, sikap progresif, adaptif, serta futuristik terhadap perkembangan zaman. Karena hal tersebut, maka akan sulit bagi guru ataupun lembaga sekolah untuk ikut dan mampu mengimplementasikan kurikulum sesuai harapan pemerintah. Dalam penerapan kurikulum merdeka, ada tiga pilihan yang dapat diputuskan satuan pendidikan tentang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah yaitu:

1. Menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan (mandiri belajar).
2. Menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan (mandiri berubah).
3. Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar (mandiri berbagi).

Penerapan Kurikulum Merdeka juga didukung melalui penyediaan beragam perangkat ajar serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan dinas Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Pemerintah juga menyediakan platform sebagai tempat guru untuk belajar dan memahami tentang kurikulum Merdeka yakni Platform Merdeka Mengajar. Platform ini hadir sebagai pendekatan *High-tech* yang dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, pemahaman serta pelatihan secara mandiri untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di Lembaga sekolahnya sendiri. Platform Merdeka Mengajar adalah platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk guru dalam mewujudkan Pelajar Pancasila serta mendukung guru untuk mengajar, belajar dan berkarya lebih baik lagi. Sehingga dengan adanya berbagai keunggulan tersebut, Kurikulum Merdeka dirasa sangat cocok dalam mendukung perkembangan keterampilan dan pengetahuan siswa-siswa Indonesia untuk dapat menghadapi tantangan di abad ke-21 ini (Mahlianurrahman dan Aprilia, 2022).

Kurikulum memberikan keleluasaan bagi sekolah maupun guru dalam mengembangkan pembelajaran di lembaga Pendidikan. Menurut Rahmawati (2022) ketika sekolah ingin menerapkan kurikulum merdeka, maka ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, yakni: 1) Pemahaman struktur kurikulum, 2) Kesiapan rencana pembelajaran, 3) Kesiapan proses pembelajaran, 4) Kesiapan modul bahan ajar, 5) Kesiapan sarana dan prasarana, 6) Kesiapan penilaian pembelajaran. Di tingkat satuan PAUD kurikulum merdeka yang digunakan disebut dengan merdeka bermain, artinya proses pembelajaran yang dilakukan bertujuan agar anak memiliki



keyakinan bahwa belajar di PAUD adalah hal yang menyenangkan dan menggembirakan bukan malah memberatkan apalagi sampai menakutkan anak.

Melalui Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya disebutkan bahwa struktur kurikulum tingkat satuan PAUD yaitu terdiri dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran. Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Sementara proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD).

Penerapan kurikulum Merdeka di PAUD memiliki karakteristik tersendiri yaitu pembelajaran yang fleksibel. Artinya yaitu peserta didik diberikan ruang seluas-luasnya untuk tumbuh dan kembang secara optimal sesuai dengan kodratnya serta memperoleh hak berupa layanan pendidikan yang tepat sesuai usianya. Setiap satuan PAUD perlu merancang kurikulum operasional sekolah untuk mengantarkan setiap peserta didik yang ada dalam satuan PAUD untuk sampai pada CP di akhir periode PAUD. Meskipun demikian, tiap satuan PAUD memiliki kemerdekaan untuk menentukan kurikulum operasional sekolahnya masing-masing berdasar visi-misi lembaga, karakteristik lembaga, dan budaya setempat (Rahardjo, 2021).

Dari penjelasan di atas mengenai kurikulum merdeka tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan kesiapan sekolah, mengeksplorasi kendala yang dihadapi, dan merekomendasikan tindakan serta hal-hal yang dapat dilakukan dan dipersiapkan oleh setiap sekolah di satuan Taman Kanak-Kanak Kecamatan Medan Petisah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikannya. Di kecamatan Medan Petisah sendiri terdapat 17 sekolah Taman Kanak-Kanak dan hanya satu sekolah saja yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan ditetapkan sebagai satu-satunya sekolah penggerak di Kecamatan tersebut. Sehingga perlu dilakukan analisis lebih jauh terkait bagaimana kesiapan sekolah yang lain dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka saat ini agar sekolah TK di Kecamatan Medan Petisah dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk ajaran tahun berikutnya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana objek yang diamati sebagai situasi sosial yang ingin diketahui kejadian apa yang ada di dalamnya. Pada



penelitian ini yang diamati adalah kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka serta kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini yang berarti menjadi subjek penelitian yaitu informan (orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti). Informan dalam penelitian ini yaitu guru atau kepala sekolah TK tempat penelitian dilaksanakan. Beberapa Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa : wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data di lapangan maka akan dianalisis hasil tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kedepannya.

3. Hasil dan Diskusi

Dalam melaksanakan kurikulum, setiap Lembaga PAUD dapat berbeda dan memiliki pandangan berbagai macam seperti ada yang fokus pada materi pembelajaran yang akan dicapai oleh anak dan ada lembaga yang memandang bahwa kurikulum sebagai pengalaman yang diperoleh anak selama di sekolah. Kurikulum memiliki makna bahwa program Pendidikan dapat didesain secara sistematis dan logis sebagai pedoman umum untuk menyelenggarakan system Pendidikan di sekolah, memberikan fasilitas untuk memperoleh pengalaman sehingga menghasilkan anak dengan berbagai kompetensi seperti dalam bidang akademik, pribadi, sosial, dan vokasional secara komprehensif untuk mengatasi permasalahan dan tantangan kehidupan anak (Purnama, 2022). Sekolah memerlukan kesiapan dalam menerapkan kurikulum PAUD yaitu dalam hal struktur kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, modul ajar, penilaian pembelajaran sampai kepada sarana dan prasarana agar perkembangan anak dapat optimal tercapai.

Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa dari total 17 sekolah, 1 sekolah dinyatakan sangat siap, 4 sekolah berada di kategori cukup siap, 8 sekolah dikategorikan kurang siap, 1 sekolah yang berada di kategori tidak siap dan 3 sekolah lainnya memilih untuk tidak menjawab pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara bersama para responden dimana yang menjadi responden adalah Kepala Sekolah dari masing-masing TK maka dari setiap kategori didapatkan bahwa sekolah yang berkategori sangat siap yaitu sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui skema mandiri berubah dan menuju mandiri berbagi. Sedangkan sekolah yang berada di kategori cukup siap sudah akan memulai implementasi kurikulum dengan menerapkan skema mandiri belajar. Sedangkan sekolah yang berada di kategori kurang siap dan tidak siap masih proses memahami tujuan dan konten kurikulum merdeka, ditambah sarana dan sumber daya terbatas menjadi alasan belumlahnya sekolah-sekolah tersebut menerapkan skema mandiri belajar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil



penelitian yang diharapkan dalam kegiatan penelitian ini sudah tergambar. Berikut ini merupakan data dari setiap sekolah responden:

Tabel Kesiapan Sekolah TK Di Kecamatan Medan Petisah

| No | Nama Sekolah | Kategori Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka |
|----|-------------------------|--|
| 1 | TK Talitakum | Cukup Siap (CS) |
| 2 | TK Kalam Kudus | Cukup Siap (CS) |
| 3 | TK Swasta Desiree | Kurang Siap (KS) |
| 4 | TK Amir Hamzah | Kurang Siap (KS) |
| 5 | TK Mawar Indah | Kurang Siap (KS) |
| 6 | TK An-Nisa | Cukup Siap (CS) |
| 7 | TK Elpatisia | Cukup Siap (CS) |
| 8 | TK Guong Min | Kurang Siap (KS) |
| 9 | TK Al-Ihsan | Sangat Siap (SS) |
| 10 | TK Pasundan | Kurang Siap (KS) |
| 11 | TK ABA 24 | Kurang Siap (KS) |
| 12 | TK Cenderamata | Kurang Siap (KS) |
| 13 | TK ABA 34 | Kurang Siap (KS) |
| 14 | TK Bhakti | Tidak Siap (TS) |
| 15 | TK An-Nida | - |
| 16 | TK Pelangi Budi Mandiri | - |
| 17 | TK Swasta Khalsa | - |

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rata-rata sekolah Taman Kanak-Kanak yang berada di kecamatan Medan Petisah berada di kategori cukup siap mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Skema implementasi kurikulum yang dipilih adalah merdeka belajar, dimana setiap sekolah akan mulai mencoba menerapkan kurikulum merdeka tersebut. Selain itu, salah satu penyebab rata-rata sekolah berada di kategori cukup siap dikarenakan adanya peran aktif pemerintah pusat maupun praktisi kurikulum dalam memberikan pelayanan berupa sosialisasi kurikulum merdeka di sekolah TK. Sosialisasi ini dirasakan sangat membantu kesiapan para responden sebagai perwakilan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

5. Daftar Rujukan

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.*



- Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). *Menyusun Cerita Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. *Jurnal Anugerah*, 4 (1), 43-49
- Rahardjo, Maria, dkk. (2021). *Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran untuk Satuan PAUD*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Purnama, Sigit, dkk. (2022). *Kurikulum & Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, R. F. (2022, August). *Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondang manis Kudus*. In ICIE: International Conference on Islamic Education (Vol. 2, pp. 1-10).
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). *Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar*. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53-61.